

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang ilmiah peneliti haruslah menentukan metode penelitian apa yang digunakan dalam penelitiannya. Hal ini dilakukan supaya suatu penelitian dapat dikatakan memiliki alur yang diakui secara ilmiah dalam menemukan akar masalah yang diangkat dalam penelitiannya apakah benar adanya seperti yang dihipotesiskannya atau tidak benar sama sekali. Terdapat dua metode penelitian yang dapat dipergunakan untuk melakukan suatu penelitian terhadap sesuatu yang dianggap sebagai masalah, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014: 7)

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis metode survey. Menurut Sugiyono (2014: 8) metode kuantitatif adalah metode penelitian dengan berlandaskan atas filsafat positivisme. Metode ini digunakan pada penelitian dengan populasi ataupun sampel yang tertentu, pengumpulan semua data dilakukan dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 38) operasional variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan menarik suatu kesimpulan.

Variabel yang digunakan pada pengujian ini terdiri dari variabel terikat atau dependen (Y) yakni kinerja karyawan dan variabel bebas atau independen (X1) dan (X2) yakni motivasi kerja dan lingkungan kerja. Berikut adalah pengukuran variabel-variabel tersebut :

3.2.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang akan dipengaruhi atau yang diakibatkan dari timbulnya masalah pada variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Variabel ini juga dapat disebut sebagai variabel output atau konsekuen (akibat). Maka dari pengertian ini diketahui bahwasanya peneliti menempatkan “Kinerja Karyawan (Y)” sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen yakni motivasi kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2).

Menurut Bangun (2012: 233) terdapat lima indikator sebagai alat ukur kinerja karyawan antara lain :

- 1) Jumlah dari pekerjaan
- 2) Kualitas dari pekerjaan
- 3) Ketepatan dari Waktu

- 4) Kehadiran
- 5) Kemampuan Kerja Sama

3.2.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Maka sesuai dengan judul penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel dependen adalah “Motivasi Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2)”. Kedua variabel ini mempengaruhi timbulnya atau terjadinya masalah variabel Y yaitu Kinerja Karyawan.

1. Motivasi

Menurut Mangkunegara (2013: 111) berikut ini indikator yang dapat digunakan dalam mengukur motivasi kerja karyawan :

- 1) Usaha untuk maju
- 2) Kerja keras
- 3) Ketekunan
- 4) Rekan kerja
- 5) Tingkat cita-cita yang tinggi

2. Lingkungan Kerja

Siagian (2014: 59) mengemukakan bahwa terdapat tujuh indikator lingkungan kerja, sebagai berikut :

- 1) Bangunan tempat bekerja
- 2) Peralatan kerja yang memadai
- 3) Fasilitas

- 4) Ketersediaan sarana angkutan
- 5) Hubungan sesama rekan kerja setingkat
- 6) Hubungan atasan dengan karyawan
- 7) Kerjasama antar karyawan

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Motivasi Kerja (X1)	Motivasi merupakan suatu proses yang dilandasi oleh dorongan yang datang dari dalam diri seseorang baik sadar ataupun tidak dalam bertindak sesuatu karena memiliki tujuan (Triatna, 2015: 184)	1. Usaha untuk maju 2. Kerja keras 3. Ketekunan 4. Rekan kerja 5. Tingkat cita-cita yang tinggi (Mangkunegara, 2013: 111)	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja merupakan suatu keadaan atau kondisi material dan psikologis yang terdapat di dalam organisasi (Sidanti 2015: 44)	1. Bangunan tempat bekerja 2. Peralatan kerja yang memadai 3. Fasilitas 4. Tersedianya sarana angkutan 5. Hubungan rekan kerja setingkat 6. Hubungan atasan dengan karyawan 7. Kerja sama antar karyawan (Siagian, 2014: 59)	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan sebagai kemampuan yang dimiliki karyawan dalam melakukan suatu keahlian yang sifatnya tertentu sesuai yang di embankan kepadanya (Sinambela, 2016: 480)	1. Jumlah Pekerjaan 2. Kualitas Pekerjaan 3. Ketepatan Waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan Kerja Sama (Bangun, 2012: 233)	Skala Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014: 80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi dari subyek/obyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang dibuat dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan PT Volex Indonesia dengan jumlah karyawan 520 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Kuswanto (2012: 13) sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri serta keadaan khusus yang akan diteliti. Karena populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan populasi. Karena itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada. Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dalam menentukan sampel yang akan diteliti. Teknik ini merupakan teknik sederhana (simpler) karena sampel diambil dari anggota populasi secara acak dimana strata yang ada tidak menjadi perhatian dari populasi.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dari populasi, peneliti menggunakan rumus atau persamaan *Slovin* dengan jumlah populasi 520 orang. Rumus Slovin digunakan karena mengukur sebuah penelitian pada suatu objek tertentu yang memiliki jumlah populasi yang besar. Berikut ini adalah jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

3. 1 Rumus Slovin

Sumber : Sanusi (2011: 101)

$$n = \frac{520}{1+520 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{520}{2,3}$$

$n = 226,08$ dibulatkan menjadi 226 Orang.

Keterangan :

n = Ukuran dari sampel

N = Ukuran Populasi (520 Orang)

α = Toleransi Ketidaktelitian 5%

3.4 Teknik Pengambilan Data

Proses dalam mengumpulkan data merupakan prosedur sistematis dan memenuhi standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data merupakan kumpulan dari informasi yang dapat digunakan untuk proses anallisa lebih lanjut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan pemberi data bagi peneliti sebagai pengumpul data.

Pada penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan penyebaran angket kuesioner secara langsung terhadap karyawan PT Volex Indonesia yang terpilih sebagai sampel secara acak.

2. Data Sekunder

Data sekunder menjadi sumber data tidak secara langsung memberikan data terhadap peneliti sebagai pengumpul data, dapat berasal dari orang lain, buku ataupun dokumen. Berikut merupakan alat pengumpul data yang dibutuhkan untuk digunakan di dalam penelitian ini :

a. Kuesioner

Kuesioner menjadi suatu metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan yang tertulis kepada para responden untuk diberi jawaban. Pernyataan/pertanyaan yang ada di dalam angket dibuat berdasarkan indikator-indikator variabel yang diteliti sebagai pedoman. Pemberian jawaban dilakukan dengan memilih alternatif dari salah satu jawaban yang ada dalam lembar kuesioner sesuai dengan metode *Skala Likert* yang telah disediakan kepada karyawan PT Volex Indonesia yang menjadi responden pada penelitian ini.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan yang dikerjakan oleh peneliti dengan mengumpulkan serta mempelajari hasil kutipan dari buku-buku memiliki berhubungan dengan penelitian seperti teori yang berkaitan dengan Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Kinerja Karyawan yang menjadi landasan teori untuk pembahasan selanjutnya.

3.5 Skala Pengukuran

Dalam menyusun setiap kuesioner, skala Likert merupakan skala pengukur pada peneliti ini. Skala Likert dapat digunakan sebagai pengukur persepsi, suatu sikap, ataupun pendapat yang berasal dari seseorang ataupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial yang terjadi (Sugiyono, 2014: 93). Variabel yang diukur menggunakan skala likert diukur serta dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel penelitian. Indikator akan dijadikan sebagai titik tolak dalam penyusunan item-item instrumen berupa pernyataan-pernyataan. Pada skala likert, jawaban berupa pernyataan telah ditentukan oleh peneliti dengan gradasi dari yang sangat positif sampai gradasi yang sangat negatif. Jawaban diberikan skor untuk mengetahui tingkat positif dan negatif dari jawaban seperti pada tabel 3.2 di bawah :

Tabel 3. 2 Skala Likert

PERNYATAAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2014: 94)

3.6 Metode Analisis Data

Nazir (2011: 346) menjelaskan bahwa menganalisis data merupakan suatu metode sangat penting dalam metode ilmiah. Melalui analisis data yang dilakukan dapat mengetahui arti serta makna dalam upaya pemecahan masalah pada penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menganalisis data dalam mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam metode penelitian kuantitatif, melakukan analisis terhadap data merupakan kegiatan apabila data dari keseluruhan responden maupun sumber data lainnya sudah terkumpul. Setelah keseluruhan data dari sampel yang mewakili populasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk menguji hipotesis penelitian. Data didalam penulisan skripsi ini di analisis dan di olah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 25.

3.6.1 Uji Kualitas Data

Setelah data diperoleh sesuai prosedur dalam mengumpulkan data, selanjutnya analisis dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kuesioner merupakan alat ukur yang digunakan pada penelitian ini sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner.

3.6.1.1 Uji Validitas

Memiliki instrumen penelitian yang valid serta reliabel merupakan syarat mutlak supaya memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut juga valid (Sugiyono, 2014: 121).

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan dari suatu instrumen yang digunakan peneliti didalam penelitiannya. Suatu instrument apakah valid atau tidak dapat diketahui dengan mencari nilai r tabel dan r hitung

yang dibantu oleh perogram SPSS. Nilai r hitung dari hasil SPSS dibandingkan dengan r tabel dengan derajat bebas ($n - 2$). Jika r hasil positif atau r hitung $> r$ tabel maka dapat dikatakan bahwa hasil tersebut valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka hasilnya dikatakan tidak valid. Uji validitas dapat dihitung menggunakan perhitungan korelasi (Sanusi, 2011: 177).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Rumus 3. 2 Uji Validitas

Sumber : Sugiyono (2012: 183)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, pada dua variabel yang korelasikan

X = Skor tiap item

Y = Skor total item

Sugiyono (2012: 183) menjelaskan apabila nilai korelasi ada dibawah 0,3, maka disimpulkan jika butir-butit pada instrument tersebut tidak valid dan harus dilakukan perbaikan ataupun dibuang. Dibawah ini merupakan tabel range validitas yang akan digunnakan untuk mengetahui tingkat hubungan pada setiap butir instrument yang di uji mulai dari tingkat hubungan yang sangat kuat sampai tingkat hubungan yang sangat rendah.

Tabel 3. 3 Range Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015: 231)

3.6.1.2 Uji Reliabilitas Data

Menurut Sugiyono (2012: 348) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama tetap memberikan hasil yang sama pula. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi serta ketepatan pengukuran pada objek sama apabila pengukuran dilakukan berulang kali dengan instrumen yang sama. Uji reliabilitas dapat diukur secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Uji statistik Cronbach Alfa (α) digunakan untuk menguji tingkat reliabel jika nilai Cronbach Alfa $> 0,60$. Pengujian reliabilitas untuk setiap variabel pada penelitian ini dilakukan dengan Cronbach Alfacoefficient menggunakan bantuan program SPSS.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 + \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3. 3 Cronbach Alpha

Sumber : (Siregar, 2013: 91)

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir
- σ_1^2 = Varian total

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu memiliki distribusi yang normal ataupun tidak. Pada model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan dengan nilai eror namun berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terdistribusi dengan normal ataupun mendekati distribusi normal sehingga layak untuk melakukan pengujian secara statistik.

Menurut Ghozali (2018: 61) uji normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel terikat dan bebas atau kedua variabel tersebut memiliki distribusi secara normal. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui seberapa besar data yang terdistribusi normal di dalam variabel yang digunakan pada penelitian ini. Data yang dipakai dalam penelitian adalah data yang telah terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat besaran Kolmogorov Smirnov. Data yang terdistribusi dengan normal adalah data yang memenuhi syarat atau kriteria berikut :

- a. Nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data telah terdistribusi secara normal.
- b. Nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018: 107) menerangkan bahwa uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi

di antara variabel independen. Model regresi akan baik apabila tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen menunjukkan saling terkorrelasi, maka variabel-variabel ini disebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel independen memiliki nilai sama dengan nol. Berikut yang harus diketahui untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dalam model regresi menurut Ghozali (2018: 107) :

1. R^2 yang dihasilkan dari suatu estimasi model regresi yang empiris mempunyai nilai yang sangat tinggi, tapi secara individual variabel-variabel independen tersebut banyak yang tidak signifikan dalam memberi pengaruh terhadap variabel dependennya.
2. Melakukan analisis matriks korelasi pada variabel independen. Variabel independen yang mempunyai nilai korelasi yang cukup tinggi (secara umum diatas 0,90) dapat menjadi penyebab terjadinya multikolinieritas. Nilai korelasi yang tidak tinggi bukan berarti bahwa variabel independen telah bebas dengan multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi karena adanya efek kombinasi antara dua ataupun lebih variabel independen.
3. Terjadinya multikolinieritas juga dapat dilihat dari :
 - a) *Tolerance value* dan lawannya.
 - b) *Variance Influence faktor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabelitas pada variabel independen yang terpilih dan oleh variabel independen lain tidak dijelaskan. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Uji multikolinearitas dapat

dilakukan dengan cara : *Tolerance value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka dapat diketahui telah terjadinya multikolinearitas. *Tolerance value* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 , maka diketahui multikolineritas tidak terjadi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, hal ini disebut sebagai homoskedastisitas, apabila varian residual tersebut tidak tetap maka hal ini lah yang disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2018: 137).

Ghozali (2018: 138) menjelaskan ada beberapa metode yang bisa dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot pada nilai prediksi variabel terikat yang disebut ZPRED dengan residualnya adalah SRESID. Untuk mendeteksi ada atau tidak gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya suatu pola tertentu yang terbentuk pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas pada grafik *Scatterplot* menurut Ghozali (2018: 139) adalah sebagai berikut :

1. Apabila terdapat suatu pola yang tertentu seperti titik-titik yang terbentuk dengan pola tertentu teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), hal ini menandakan bahwa telah terjadi heterokedastisitas.

2. Apabila tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menunjukkan penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Pengaruh

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu pengembangan regresi sederhana terhadap aplikasi yang mencakup pada dua atau lebih variabel independen (*predictor*) yang berfungsi dalam menduga nilai-nilai variabel dependen.

Model ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah motivasi kerja dan lingkungan kerja sebagai variabel bebas pengaruhnya terhadap kinerja karyawan sebagai variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis seperti berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda

Sumber : Kuswanto (2012: 173)

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Motivasi Kerja

X₂ = Lingkungan Kerja

3.6.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018: 97) koefisien determinasi (R^2) adalah alat analisis dalam mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Hasil R^2 yang memiliki nilai kecil mengartikan bahwa kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya apabila hasil R^2 menunjukkan nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang di analisis memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 3. 4 Pedoman yang digunakan untuk Memberikan Interpretasi pada Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012: 184)

Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti menunjukkan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) tidak memiliki hubungan, sedangkan jika $R = 1$ berarti antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) memiliki hubungan yang kuat. Pada penelitian ini data diolah menggunakan SPSS 25.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pada satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Hasil pengujian uji t diketahui dengan cara melihat nilai signifikan t dari setiap variabel pada output hasil regresi yang memiliki syarat taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut ini langkah-langkah melakukan uji hipotesis menggunakan Uji t :

- 1) Apabila $H_0 : b_i = 0$; artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika $H_a: b_i \neq 0$; maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Tentukan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_o}{s / \sqrt{n}}$$

Rumus 3. 5 Uji t

Sumber: Sugiyono (2015: 96)

3.6.4.2 Uji F

Menurut penjelasan Ghozali (2018: 98), melakukan Uji Statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Dalam menguji hipotesis ini, terdapat dua kriteria ataupun syarat dalam mengetahui untuk pengambilan keputusan yang digunakan dengan uji statistik F yakni :

1. Jika $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $\text{Sig} < \alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{SSR}/k}{\text{SSE}/[n-(k+1)]}$	Rumus 3. 6 Rumus F Hitung
---	----------------------------------

Sumber : Sanusi (2011: 244)

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Berikut ini adalah keterangan dari lokasi yang dijadikan peneliti sebagai tempat dilakukannya penelitian untuk keperluan tugas akhir yang telah mendapatkan surat persetujuan meneliti dari perusahaan :

Nama Perusahaan : PT Volex Indonesia

Jenis Usaha : Manufaktur Perakitan Kabel Listrik dan Elektronik

General Manager : Tan Chiang Peng

Alamat Perusahaan : Jalan Ir. Sutami, Kawasan Industri Sekupang, Batam,
Kepulauan Riau, Indonesia

Data-data yang digunakan di dalam penelitian ini seluruhnya berasal dari karyawan PT Volex Indonesia yang masih aktif bekerja yang diperoleh peneliti melalui kuisioner tertulis yang diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert seperti yang telah dijelaskan diatas. Peneliti menyatakan bahwa data keseluruhan merupakan data yang benar dan akurat melanjutkan penelitian ini ke Bab 4 dan Bab 5 untuk mengetahui kesimpulan dari masalah yang terjadi sesuai variabel yang diberlakukan peneliti dalam penelitian ini.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Pada tabel 3.4 di bawah ini adalah jadwal penelitian yang telah disusun peneliti yang dimulai pada bulan September 2019 minggu keempat sampai dengan bulan Februari 2020 pada minggu pertama dan menjadi akhir dari penelitian ini.

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian Periode September 2019 – Februari 2020

Kegiatan	Sept 2019	Okt 2019				Nov 2019				Des 2019				Jan 2020				Feb 2020
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
Observasi/Latar Belakang Masalah Penelitian																		
Menentukan Judul Penelitian																		
Mencari Jurnal Pendukung Penelitian yang Terkait																		
Studi Pustaka Penelitian																		
Penentuan Model Penelitian																		
Penyebaran dan Analisis Kuesioner Skala Likert																		
Penyusunan Hasil Penelitian																		
Simpulan dan Saran																		